

PAMERAN SENI RUPA

TEMPAT DI BALAI ROEPA TEMBI YOGYAKARTA

21 Oktober-20 November 2005



Judul : Tri Tunggal
Ukuran : 85 cm-100 cm
Bahan : Mix Media
Tempat : Di Balai Roepa Tembi,
21 Oktober- 20 Nopember 2005
Karya : I Wayan Suardana

DESKRIPSI KARYA LUKIS Judul : Tritunggal
A.Latar Belakang

Dalam kehidupan ini manusia selalu dihadapkan pada masalah, karena tanpa masalah tidak ada kehidupan, itulah cermin kehidupan yang sudah pasti dihadapi oleh setiap mahluk yang ada dialam pana ini, dalam karya ini tercermin tiga menjadi satu,

dalam agama Hindu dikenal tiga dewa yang menjadi satu yaitu Brahma, Wisnu, Siwa (.Tritunggal), symbol-simbol yang bisa dilihat dari garis, bentuk, warna

B.MAKNA KARYA

Judul lukisan adalah Tritunggal , dalam kehidupan ini sangat banyak hal-hal yang terjadi, suatu hal yang pernah kita cermati antara kebaikan dan keburukan selalu ada, siang malam, hitam putih, hidup mati, hal ini tidak mungkin dielakan dalam kehidupan ini. Mungkin sebagai usaha sang pencipta untuk keseimbangan dunia supaya bisa tenang dan damai. diaplikasikan tidak secara realistis, hanya merupakan ungkapan ide yang secara spontanitas muncul dan diekspresikan kebidang kayu dipahat dan diwarnai. Karya ini mempunyai kecenderungan bentuk yang mengarah pada bentuk-bentuk lukisan *ekspresionisme*. Bentuk yang dihadirkan dalam lukisan ini simbol sebagai ikon kehidupan yang seakan-akan pernah dialami setiap orang, tapi bentuk disini dikemas sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu mengolah pikir orang pada suatu manifestasi wacana yang ada. Bentuk yang sederhana ini bisa dicerna oleh kesadaran mata yang biasa dalam menangkap makna lukisan secara kongkrit.

Manifestasi bentuk yang dibuat tidaklah mengada-ada atau hanya sekedar menghadirkan realitas bentuk sebagai pelengkap. Dalam menyampaikan maksud yang diinginkannya sesuai dengan konsepsi yang mengendap dan mengkristalkan di dunia ide, divisualisasikan dalam bentuk tampilan bagian utama dari simbol-simbol hanya sebagai kesan dalam lukisan. Bentuk yang tampak pada lukisan diperkaya oleh polesan warna-warna yang mendukung baik warna sebagai bentuk yang utuh mengisi ruangan maupun warna sebagai pelengkap.

Karya ini kental nuansa simbolis seperti warna merah adalah lambang dewa Brahma, sebagai pencipta, Dewa Wisnu warna hitam sebagai Dewa pemelihara, Dewa siwa dengan warna putih sebagai pelebur mengembalikan segala sesuatu ciptaannya kembali kealam asalnya, manifestasi garis, warna, bentuk-bentuk yang mengandung simbolis dalam suatu format ekspresif dan masih perlu dikaji secara terperinci tentang makna yang ada pada kehidupan ini.

Secara kongkrit komposisi bentuk diolah sedemikian rupa dengan goresan yang lugas/spontan dan sangat kuat kandungan rasa dimana visualisasi bentuk itu sendiri. Responsibiliti yang yang ditimbulkan oleh bentuk-bentuk tersebut sangat kuat sekali membangun interpretasi ke dalam wacana konstruktif konsepsi yang dimaksud. Kahadiran bentuk-bentuk di sini merupakan aspek yang pertama dan utama di dalam mengsinkronkan hubungan tematis secara idealita dengan visualisasi secara nyata menurut penafsiran tanpa terikat aturan formal sebuah bentuk yang lazim dan nyata adanya.